



DOI: <https://doi.org/10.31933/eej.v1i1.296>

Received: 11/11/2020, Revised: 11/11/2020, Publish: 22/01/2021

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RESITASI DI KELAS VI SD NEGERI 12 PISANG KECAMATAN PAUH

Erneli¹

¹) Guru SD Negeri 12 Pisang, Dinas Pendidikan Kota Padang, erneli@gmail.com

Abstract

The research objective was generally to improve the learning outcomes of students in science subjects premises using recitation method. This study was conducted in kelas VI SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh . This type of research was a Classroom Action Research. The subjects were teachers and students of the sixth grade in the first semester academic year 2018/2019 the amount of students are 26 people consisting of 16 boys and 10 girls. The results showed use of recitation method could improve student' learning outcomes in science subjects.

Kata kunci: Hasil Belajar Ipa, Metode Resitasi

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran IPA menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPA tersebut. Winataputra (dalam Usman, 2006:3) mengemukakan "IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah".

Bidang studi IPA memiliki tujuan yang sangat nyata didalam kehidupan siswa. Tujuan pembelajaran IPA dalam Depdiknas (2006:575) adalah (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan, keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA,

lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterangannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke SMP/MTS.

Untuk menunjang tercapainya tujuan dan keberhasilan pemberian materi IPA tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Keberhasilan, kegairahan belajar dan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Rusman (2009: 194) mengatakan bahwa “Guru dituntut dapat memilih metode pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa untuk aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya”. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru harus mempunyai kemampuan dalam menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, afektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan adanya permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPA, diantaranya : Dari segi guru, yaitu: (1) Dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan metode, model maupun pendekatan yang bervariasi, (2) Guru lebih dominan menerapkan pola pembelajaran IPA dalam bentuk hafalan (metode konvensional), (3) Guru kurang memberi tugas kepada siswa baik berupa tugas mencobakan atau eksperimen sehingga guru cenderung mengabaikan penilaian pada proses pembelajaran. Sedangkan dari segi siswa permasalahan yang tampak adalah : (1) pembelajaran kurang menarik bagi siswa, (2) Siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa tidak mendapatkan penugasan yang dapat mereka kerjakan. Gejala tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA.

Melihat rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh, maka peneliti berupaya untuk menerapkan sebuah metode yang dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa nantinya.

Terkait dengan metode pembelajaran Menurut Sanjaya (2006:145) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Dari begitu banyak metode pembelajaran yang ada, salah satu metode yang dirasa dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPA nantinya adalah metode resitasi. Metode Resitasi yang dijelaskan oleh Mulyasa (2007:113) “Metode penugasan merupakan cara penyajian

bahan pelajaran, dimana guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok”.

Tujuan metode resitasi juga dikemukakan oleh Surachmad (1979:91): (1) Merangsang agar siswa berusaha lebih baik memupuk inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. (2) Membawa kegiatan- kegiatan sekolah yang berharga kepada minat siswa yang masih terbuang waktu terluang siswa agar dapat digunakan lebih konstruktif. (3) Memperkaya pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan diluar kelas. (4) Memperkaya hasil belajar disekolah dengan menyelenggarakan latihan yang perlu integrasi dan penggunaannya.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, secara umum rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan metode resitasi di kelas VI SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan metode resitasi di kelas VI SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh? 3) Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan metode resitasi di kelas VI SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh?

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode Resitasi di kelas VI SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah.

METODE PENELITIAN

Agar tujuan penelitian tercapai digunakan instrumen penelitian yaitu berupa format observasi dan dokumentasi. Aspek yang diamati melalui pedoman observasi adalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPA. Dokumentasi dilakukan untuk memotret kegiatan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran menggunakan kamera.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, penugasan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini berupa lembar pengamatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Resitasi dari aspek guru dan aspek siswa, dan hasil tes belajar siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan data kuantitatif yang berkaitan dengan kriteria taraf

keberhasilan siswa, dianalisis dengan rumus dikemukakan oleh Rusliana (2007:6) sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100$$

HASIL

Siklus I

1. Perencanaan

Penerapan Metode Resitasi dalam perencanaan pembelajaran IPA disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer. Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi diambil dari kurikulum SD tahun 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPA kelas VI semester I.

Perencanaan pembelajaran pada siklus I disajikan dalam waktu 2 kali pertemuan, 2x35 menit setiap pertemuannya. RPP yang akan dilaksanakan terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode dan Model Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber dan alat Pembelajaran, dan Penilaian.

Standar Kompetensi yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah “5. Benda dan sifatnya (memahami saling hubungan antara suhu sifat, hantaran dan kegunaan benda)”. Sedangkan Kompetensi Dasar adalah “5.1 Membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda”. Indikator pada siklus I pertemuan I dari aspek Kognitif adalah 1) Mengidentifikasi sifat hantaran panas pada benda. Indikator dari aspek Psikomotor adalah 1) Membuat kesimpulan pengertian dari benda konduktor. 2) Membuat kesimpulan pengertian dari benda isolator.

Indikator pada siklus I pertemuan kedua dari aspek Kognitif adalah 1) Mendaftar contoh benda disekitar yang termasuk benda konduktor. 2) Mendaftar contoh benda disekitar yang termasuk benda isolator. Indikator dari aspek psikomotor adalah 1) Mengoreksi daftar contoh benda sekitar yang termasuk benda konduktor 2) Mengoreksi daftar contoh benda sekitar yang termasuk benda isolator.

Tujuan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 adalah siswa dapat: 1) Mengidentifikasi sifat hantaran panas pada benda dengan benar. 2) Menyimpulkan pengertian benda konduktor dengan benar. 3) Menyimpulkan pengertian benda isolator

dengan benar. Sedangkan pada pertemuan kedua tujuannya adalah siswa dapat: 1) Mendaftar 3 contoh benda disekitar yang termasuk konduktor. 2) Mendaftar 3 contoh benda disekitar yang termasuk isolator. 3) Mengoreksi daftar contoh benda yang termasuk benda konduktor dengan tepat. 4) Mengoreksi daftar contoh benda yang termasuk benda isolator dengan tepat. 5) Menyebutkan 3 contoh benda yang termasuk benda konduktor. 6) Menyebutkan 3 contoh benda yang termasuk benda isolator.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama adalah Sifat hantaran panas benda dan pengertian benda konduktor dan isolator. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua adalah benda-benda konduktor dan isolator.

Kegiatan proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal dilakukan mulai dari menyiapkan kondisi kelas hingga kelas siap untuk belajar, melakukan appersepsi dan menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti terdiri dari 3 tahap sesuai dengan langkah pembelajaran metode Resitasi. Kegiatan akhir yaitu merangkum butir-butir pembelajaran dan memberikan tugas sebagai langkah pertama dalam metode Resitasi pada pertemuan selanjutnya.

Komponen akhir perencanaan pembelajaran ini adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses melalui aspek psikomotor (penilaian pada kesimpulan penugasan, runtut dalam langkah lembar penugasan, kebersihan dan kerapian kerja dalam penugasan) dan afektif (penilaian pada keseriusan, ketelitian dalam bekerja, saling menghargai antar siswa) yang diambil melalui pengamatan aktivitas siswa secara individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil meliputi aspek kognitif yang diperoleh siswa dalam menjawab pertanyaan secara individual.

Pada siklus I pertemuan pertama siswa akan mengerjakan tugas tentang Mengidentifikasi sifat hantaran panas pada benda dan membuat kesimpulan pengertian dari benda konduktor dan isolator. Pada siklus I pertemuan kedua siswa akan mengerjakan tugas tentang mengoreksi daftar contoh benda sekitar yang termasuk benda konduktor dan isolator.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut ini diuraikan proses pelaksanaan kegiatan selama 2 x pertemuan pada siklus I. Pada pertemuan pertama guru menyajikan langkah-langkah metode resitasi, begitu juga pada pertemuan kedua. Kegiatan awal dilaksanakan guru

bertegur sapa dengan siswa, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, mempersiapkan siswa untuk belajar.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan 3 tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru memberikan appersepsi untuk membuka skemata siswa dengan kegiatan tanya jawab mengenai pelajaran sebelumnya. Setelah itu siswa diperkenalkan topik pelajaran tentang benda konduktor dan isolator, dan saling melakukan tanya jawab mengenai topik yang diperkenalkan. Pada tahap elaborasi guru memberikan tugas kepada siswa. Jenis tugas yang diberikan adalah melakukan eksperimen tentang ada/tidak adanya sifat hantaran panas benda dengan dipandu oleh lembar penugasan. Siswa mendengar arahan guru mengenai lembar tugas yang akan dikerjakan. Hasil dari penugasan ditampilkan secara perorangan dan bergantian ke depan kelas sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas yang telah dikerjakan, kemudian hasil penugasan di kumpulkan ke depan kelas. Pada tahap konfirmasi siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang kesimpulan pengertian dari benda konduktor dan isolator. Pada kegiatan akhir siswa diberi tugas pekerjaan rumah untuk siklus II.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus, dimana hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama berdasarkan hasil observasi terhadap RPP, yaitu dengan persentase 82% dengan kategori baik (B). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tindakan guru dengan persentase 75% dengan kategori cukup (C). Sedangkan hasil observasi dari aspek siswa 75% dengan kategori cukup (C).

Untuk hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai kognitif, afektif, dan psikomotor mencapai rata-rata kelas hanya 70. Dari 26 anak hanya 12 siswa yang mencapai nilai ketuntasan (46%), sedangkan 14 siswa lainnya tidak tuntas (54%). Pengamatan pada siklus I pertemuan kedua berdasarkan hasil observasi terhadap RPP, yaitu 83% dengan kategori baik (B). Hasil observasi dari aspek guru 88% dengan kategori baik (B). Sedangkan hasil observasi dari aspek siswa 88% dengan kategori baik (B).

Untuk hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai kognitif, afektif, dan psikomotor mencapai rata-rata kelas 80. Dari 26 anak, 22 siswa yang mencapai nilai ketuntasan (85%), sedangkan 4 siswa lainnya tidak tuntas (15%).

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir tahapan pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Setelah pembelajaran berakhir, hasil pengamatan terhadap kegiatan guru, siswa, dan hasil belajar siswa

didiskusikan dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil pelaksanaannya. Terdapat peningkatan dari siklus I pertemuan pertama dengan siklus I pertemuan kedua pada segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Peningkatan ini terjadi dikarenakan pemberian penugasan lebih divariasikan dengan pekerjaan rumah, sehingga siswa lebih memahami materi.

Peneliti berkeinginan pada langkah-langkah metode Resitasi siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan mengalami kenaikan hasil belajar terutama pada aspek afektif dan psikomotor. Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas, pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II dengan rencana perbaikan semua kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilakukan dalam waktu 2x35 menit. Dengan Standar Kompetensi yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah “5. Benda dan sifatnya (memahami saling hubungan antara suhu sifat, hantaran dan kegunaan benda)”. Sedangkan Kompetensi Dasar adalah “5.1 Membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda”. Indikator pada siklus II dari aspek Kognitif adalah 1) Membandingkan sifat kemampuan menghantar panas antara benda konduktor besi, baja, aluminium, dan stainless steel. 2) Menyebutkan urutan tingkat kecepatan kemampuan menghantar panas benda besi, baja, aluminium, dan stainless steel.

Tujuan pembelajaran yang diperoleh pada pembelajaran ini adalah siswa dapat: 1) Membandingkan kemampuan menghantar panas antara benda konduktor besi dengan aluminium dengan tepat. 2) Membandingkan kemampuan menghantar panas antara benda konduktor besi, baja, aluminium, dengan stainless steel dengan tepat. 3) Menyebutkan urutan tingkat kecepatan kemampuan menghantar panas benda besi, baja, aluminium, stainless steel dengan tepat.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah kecepatan kemampuan menghantar panas benda konduktor. Peneliti juga menyiapkan lembar penugasan serta kunci jawaban, soal evaluasi, penskoran soal, yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menyiapkan lembar pengamatan dan diberikan pada observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode resitasi baik dari segi kegiatan guru dan siswa.

Kegiatan proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal dilakukan mulai dari menyiapkan kondisi kelas hingga kelas siap untuk belajar,

melakukan appersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti terdiri dari 3 tahap sesuai dengan langkah pembelajaran metode resitasi. Kegiatan akhir yaitu merangkum butir-butir pembelajaran dan evaluasi.

Komponen akhir perencanaan pembelajaran ini adalah penilaian proses dan hasil. Penilaian proses melalui aspek psikomotor (runtut dalam langkah kerja kelompok, kebersihan dan kerapian kerja kelompok, hasil kerja kelompok) dan afektif (penilaian pada keseriusan, ketelitian dalam bekerja, saling menghargai antar kelompok) diambil melalui pengamatan aktivitas siswa secara individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penilaian hasil meliputi aspek kognitif yang diperoleh siswa dalam tugas pekerjaan rumah, hasil eksperimen dan evaluasi. Pada siklus II siswa akan mengerjakan tugas pekerjaan rumah tentang kecepatan menghantar panas antara besi, aluminium dengan stainless steel dan tugas di sekolah berupa eksperimen.

2. Pelaksanaan

Kegiatan awal dilaksanakan guru bertegur sapa dengan siswa, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, mempersiapkan siswa untuk belajar. Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan 3 tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi siswa diminta untuk mengumpulkan tugas pekerjaan rumah yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu tugas membandingkan kecepatan hantaran panas antara sendok besi dan sendok aluminium. Pada tahap elaborasi guru memberikan tugas kepada siswa. Jenis tugas yang diberikan adalah melakukan eksperimen tentang membandingkan kecepatan sifat hantaran panas pada benda secara kelompok dengan dipandu oleh Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa mendengarkan arahan guru mengenai lembar tugas yang akan dikerjakan. Setelah siswa memahami langkah penugasan yang akan mereka kerjakan, siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota kelompok.

Hasil penugasan secara kelompok ditampilkan dengan mengutus perwakilan dari setiap kelompok dan menampilkan secara bergantian ke depan kelas sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas yang telah dikerjakan. Kemudian hasil penugasan dikumpulkan ke depan kelas. Pada tahap konfirmasi siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang kesimpulan urutan kecepatan hantaran panas pada benda. Pada kegiatan akhir siswa melakukan kegiatan evaluasi secara individu.

3. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II berdasarkan hasil observasi terhadap RPP, yaitu dengan persentase 93% dengan kategori sangat baik (SB). Hasil observasi dari aspek guru, dengan persentase 92% dengan kategori sangat baik (SB). Sedangkan hasil observasi dari aspek siswa dengan persentase 92% dengan kategori sangat baik (SB).

Untuk hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai ranah kognitif, afektif dan psikomotor mencapai rata-rata kelas hanya 85. semua siswa yang terdiri dari 26 orang mencapai nilai ketuntasan (100%).

4. Refleksi

Terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II pada segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Keinginan peneliti terhadap meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dan untuk peningkatan hasil belajar terutama pada aspek afektif dan psikomotor siswa sudah dapat terlihat dengan jelas. Hal ini menandakan bahwa dengan menggunakan metode resitasi hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penilaian proses dan hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditentukan dalam KKM kelas. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa dengan metode Resitasi sudah berhasil.

PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Dari hasil penelitian dan analisis data pada siklus I pertemuan pertama diketahui bahwa persentase perencanaan (RPP) adalah 82% dengan kriteria baik dan meningkat pada pertemuan dua 83% dengan kriteria baik. Pelaksanaan aktivitas guru siklus I pertemuan pertama 75% dengan kriteria cukup dan meningkat pada pertemuan dua 88% dengan kriteria baik. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 75% dengan kriteria cukup dan meningkat pada pertemuan kedua 88% dengan kriteria baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, aspek kognitif 83 (baik), penilain afektif 72 (cukup), dan penilaian psikomotor 70 (cukup). Rata-rata kelas pada siklus I ini adalah 75 (cukup).

Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas sebagai observer disimpulkan pembelajaran pada siklus I belum tuntas karena belum mencapai target yang peneliti dan

observer tetapkan yaitu 75% di setiap ranah hasil belajarnya. Untuk itu memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I peneliti melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Pada siklus II diketahui bahwa persentase perencanaan (RPP) adalah 93% dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan aktivitas guru 92% dengan kriteria sangat baik. Hasil pengamatan aktivitas siswa 92% dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II, aspek kognitif 95 (sangat baik), penilaian afektif 80 (baik), dan penilaian psikomotor 80 (baik). Rata-rata kelas pada siklus II ini adalah 85 (baik).

Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas sebagai observer disimpulkan pembelajaran pada siklus II sebagian besar siswa sudah mencapai syarat ketuntasan belajar ideal yaitu 75%. Semua siswa sudah mencapai nilai ketuntasan 100%. Melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti berhasil membuktikan bahwa penggunaan metode Resitasi dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Perencanaan yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Resitasi dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah Metode Resitasi. Pada siklus I kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mencapai persentase 83 (B) dan meningkat pada Siklus II menjadi 93 (SB). (2) Pelaksanaan pembelajaran IPA siklus I dan II dengan menggunakan Metode Resitasi di kelas VI SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I mencapai persentase 82 (B) dan meningkat pada Siklus II menjadi 92 (SB) dan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I mencapai persentase 82 (B) dan meningkat pada Siklus II menjadi 92 (SB). (3) Hasil belajar siswa setelah penerapan Metode Resitasi selalu mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada Siklus I mencapai 75 (C), dan meningkat pada Siklus II menjadi 85 (B).

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Disarankan kepada guru kelas VI SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh agar dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Metode Resitasi dalam pembelajaran IPA karena dengan menggunakan Metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. (2) Disarankan kepada guru kelas VI SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap

Metode Resitasi dalam pembelajaran IPA karena dengan menggunakan Metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. (3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Resitasi meningkat. Hal ini dapat menjadi penyegaran bagi siswa terhadap variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta menambah wawasan guru dalam penggunaan Metode Resitasi.

REFERENSI

Arikunto. 2006 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.

Mulyasa, E. 2007. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusliana, Ade. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*, <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasihasil-belajar/>. Diambil Juni 2014.